

METODE *VOCALIZING HUMMING* DAN *LIP TRILL* UNTUK MELATIH TEKNIK VOKAL PADUAN SUARA DI SMP NEGERI 42 SURABAYA

Bima Aditya Kusuma

Universitas Negeri Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia

*Correspondence Author Email: bima.20076@mhs.unesa.ac.id

Abstrak: Metode *vocalizing* memiliki pengertian yaitu metode pemanasan, dimana kegiatan awal sebelum kegiatan inti berlangsung. *Humming* dan *lip trill* merupakan salah satu bagian dari pemanasan suara atau *vocalizing*. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar dengan metode *vocalizing humming* dan *lip trill* untuk melatih teknik vokal paduan suara di SMP Negeri 42 Surabaya. Rusman mengemukakan bahwa ada tiga hal yang meliputi pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Oemar Hamalik juga mengemukakan bahwa ada tiga hal yang meliputi hasil belajar yaitu pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan tiga kali pertemuan dengan mempelajari materi metode *vocalizing humming* dan *lip trill*. Hasil belajar dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa metode *vocalizing humming* dan *lip trill* dapat meningkatkan teknik vokal paduan suara peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil belajar yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *vocalizing humming* dan *lip trill* sangat baik untuk melatih teknik vokal paduan suara "Spenpatda Voice" SMP Negeri 42 Surabaya.

Kata kunci: Paduan Suara, Metode *Vocalizing*, Teknik Vokal

Abstract: The *vocalizing* method has the meaning of a warm-up method, which is the initial activity before the core activity takes place. *Humming* and *lip trills* are one part of *vocalizing*. The purpose of this research is to explain the implementation of learning and learning outcomes with the *vocalizing* method of *humming* and *lip trill* to train choir vocal techniques at SMP Negeri 42 Surabaya. Rusman suggests that there are three things that include the implementation of learning, namely preliminary activities, core activities, and closing activities. Oemar Hamalik also suggested that there are three things that include learning outcomes, namely knowledge, attitudes, and skills. This research uses descriptive qualitative research methods. The implementation of learning in this study was carried out three times a meeting by studying the material of *vocalizing humming* and *lip trill* methods. The learning results of this study can be said that the *vocalizing humming* and *lip trill* methods can improve the vocal technique of the choir of students. Based on the research results obtained from the learning outcomes, it can be concluded that the *vocalizing humming* and *lip trill* methods are very good for training the vocal techniques of the choir "Spenpatda Voice" SMP Negeri 42 Surabaya.

Keywords: Choir, *Vocalizing* Methods, Vocal Techniques

Submission History:

Submitted: July 21, 2024

Revised: July 22, 2024

Accepted: July 23, 2024

PENDAHULUAN

Kota Surabaya yang sering disebut dengan Kota Pahlawan merupakan salah satu kota yang berada di provinsi Jawa Timur. Kota Surabaya adalah ibu kota provinsi Jawa Timur yang menjadi pusat perekonomian, pemerintahan dan pendidikan dari provinsi Jawa Timur. Sugiharti (2016) mengatakan bahwa Kota Surabaya merupakan salah satu

kota terbesar dan yang terbesar di provinsi Jawa Timur. Kota Surabaya selain menjadi pusat perekonomian dan pemerintahan dapat diketahui bahwa Kota Surabaya merupakan pusat pendidikan yang memiliki kualitas terbaik di provinsi ini. Kota Surabaya dapat dikatakan sebagai pusat pendidikan di provinsi Jawa Timur karena terdapat kelengkapan fasilitas dari yang paling dasar (PAUD) hingga pendidikan tinggi/ perguruan tinggi. Kota Pahlawan memiliki banyak tingkatan-tingkatan dalam pendidikan, termasuk PAUD, TK, SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK dan Perguruan Tinggi/Universitas Negeri maupun Swasta. Dari beberapa tingkatan dalam pendidikan tersebut, peneliti lebih fokus membahas pada jenjang sekolah menengah pertama.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) juga disebut sebagai sekolah menengah yang merupakan salah satu tingkatan dalam pendidikan ditempuh setelah Sekolah Dasar. Struktur pendidikan pada awalnya terbatas pada tingkat dasar dan tingkat atas. Konsep sekolah menengah pertama muncul sebagai tanggapan atas kebutuhan untuk menyelaraskan kurikulum dan memperhatikan perkembangan remaja peserta didik. Sekolah menengah pertama mempunyai tujuan yaitu untuk memberikan pendidikan formal pada tingkat menengah dalam mempersiapkan peserta didik untuk pendidikan yang lebih tinggi. Sekolah menengah pertama juga membantu peserta didik menentukan minat dan bakat mereka dan meningkatkan keterampilan akademik, sosial, dan emosional mereka. Sekolah menengah pertama berfungsi sebagai penghubung antara sekolah menengah atas dan sekolah dasar. Setelah menyelesaikan tingkat ini, peserta didik akan menghadapi transisi penting dalam pendidikan akademik mereka, dan pendidikan di sekolah menengah pertama membantu mempersiapkan mereka untuk tuntutan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Kota Pahlawan merupakan salah satu kota yang memiliki sekolah menengah pertama terbanyak di Jawa Timur. Terdapat kurang lebih tiga ratus sekolah menengah pertama yang berada di Surabaya, dari sekolah menengah pertama negeri maupun swasta. Salah satu sekolah menengah pertama yang menarik perhatian peneliti yaitu SMP Negeri 42 Surabaya.

SMP Negeri 42 Surabaya merupakan salah satu SMP negeri di kota Surabaya yang beralamatkan di jalan Dupak Rukun (Pasar Loak) No. 63 RT. 01 RW. 01 Kelurahan Asemrowo Kecamatan Asemrowo Kota Surabaya. SMP Negeri 42 Surabaya berdiri pada tanggal 30 Agustus 2002. SMP Negeri 42 Surabaya merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berkembang, maju, dan berprestasi di daerah kota Surabaya karena memiliki tenaga pengajar yang berpengalaman di bidang masing-masing dan peserta didik yang sangat aktif. SMP Negeri 42 Surabaya juga salah satu sekolah dengan akreditasi A dan mempunyai predikat "Sekolah Kantin Sehat". Selain itu, SMP Negeri 42 Surabaya memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk membantu dan mendukung keberhasilan pembelajaran. Contohnya adalah lahan yang luas, gedung yang layak dan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Pada lingkup sekolah menengah pertama terdapat dua jenis pendidikan yaitu pendidikan akademik dan pendidikan non-akademik. Namun dari dua jenis pendidikan tersebut mempunyai tujuan yang berbeda.

Pendidikan Akademik merupakan jenis pendidikan yang mencakup berbagai mata pelajaran dan ketrampilan yang dianggap penting untuk perkembangan peserta didik. Tujuan dari pendidikan akademik yaitu untuk memberikan dasar pengetahuan kepada

peserta didik. Kemudian pendidikan non-akademik merupakan pendidikan yang mencakup berbagai aktivitas dan ketrampilan yang tidak terkait langsung dengan mata pelajaran di sekolah menengah pertama. Berbeda dengan pendidikan akademik, jika pendidikan akademik memberikan dasar pengetahuan kepada peserta didik, pendidikan non-akademik dapat mengajarkan peserta didik mempunyai ketrampilan praktis dan personal yang dapat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Geograf, 2023). Jadi pendidikan non-akademik bisa disebut sebagai penyeimbang dari pendidikan akademik karena dapat membantu peserta didik menemukan keseimbangan antara apa yang mereka ketahui tentang pengetahuan akademik dan apa yang mereka butuhkan untuk mengembangkan bakat. Contoh dari pendidikan non-akademik yang banyak kita ketahui di lingkungan sekolah menengah pertama yaitu ekstrakurikuler. Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81 A tentang Implementasi Kurikulum 2013 “Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler” dapat dijelaskan bahwa Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Kota Surabaya selain terkenal dengan prestasi dibidang olahraga, Kota Surabaya juga terkenal dengan banyak kesenian seperti teater, tari maupun musik. Salah satu ekstrakurikuler dalam bidang seni yang banyak diminati oleh sebagian besar sekolah menengah pertama adalah seni musik yaitu paduan suara.

Choir atau Paduan Suara oleh M. Soeharto dijelaskan sebagai kesatuan sejumlah penyanyi dari beberapa jenis suara berbeda di bawah pimpinan seorang dirigen. Suara tersebut terdiri atas *sopran, mezzosopran, alto, tenor, bariton dan bass*. *Sopran, mezzosopran, dan alto* untuk wanita, sedangkan *tenor, bariton dan bass* untuk pria. Teori lain mengatakan bahwa paduan suara merupakan suatu kelompok vokal yang dalam penampilannya terbagi menjadi beberapa suara, seperti *sopran, alto, tenor, bass, (SATB)*. Strinariswari dan Susetyo (2015: 16) menjelaskan bahwa paduan suara juga dapat diartikan sajian musik vokal oleh beberapa orang dengan memadukan berbagai jenis suara (*timbre*) menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat mengungkapkan jiwa lagu yang dinyanyikan.

Paduan suara di SMP Negeri 42 Surabaya merupakan salah satu wadah kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang seni musik. Paduan suara SMP Negeri 42 Surabaya “Spenpatda Voice” yang tepatnya berdiri pada tanggal 18 Juli 2005 ini memiliki visi untuk mengajak dan melatih peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat agar memiliki mental yang kuat, cakap bernyanyi, percaya diri, mandiri, dan cerdas. Bertolak dari visi tersebut paduan suara “Spenpatda Voice” memulai perjuangannya. Perjalanan paduan suara “Spenpatda Voice” meskipun belum mampu mendapatkan prestasi dalam bidangnya di tingkat kota maupun provinsi, namun keberadaan dari paduan suara “Spenpatda Voice” turut berperan dalam berbagai event. Khususnya ikut berperan sebagai anggota paduan suara yang ditunjuk oleh beberapa instansi dalam pelaksanaan upacara Peringatan Hari Nasional di tingkat Kecamatan maupun Kota Surabaya. Beberapa anggota paduan suara “Spenpatda Voice” juga dipercaya sebagai anggota paduan suara di tingkat kota yang pembinaannya di bawah naungan Dinas Pendidikan

Kota Surabaya. Paduan suara “Spenpatda Voice” tidak hanya menampung peserta didik yang mempunyai bakat di bidang tarik suara namun juga memberikan kesempatan bagi peserta didik yang mempunyai minat dalam bidang ini. Jadi “Spenpatda Voice” menampung peserta didik yang mempunyai minat dan bakat dalam bidang tarik suara. Paduan suara “Spenpatda Voice” selain mereka dapat berlatih bernyanyi bersama-sama dan menghargai antar penyanyi untuk membentuk kekompakan suara dalam bernyanyi, mereka juga dapat belajar disiplin pada saat latihan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Paduan suara “Spenpatda Voice” dari awal berdiri hingga sekarang sudah beberapa kali berganti pelatih. Pada tahun 2005-2014 paduan suara “Spenpatda Voice” dilatih oleh bapak Agus Yudi Prasetyo, kemudian pada tahun 2014-2019 dilatih oleh sepasang suami istri yang bernama Adyt Prasetya yang menjadi pengiring musik paduan suara “Spenpatda Voice” dan Putri Pertiwi yang melatih vokal teman-teman paduan suara “Spenpatda Voice”. Paduan suara “Spenpatda Voice” berhenti pada tahun 2020 karena pada saat itu terjadi pandemi covid 19 yang mengharuskan semua kegiatan diluar rumah dihentikan. Paduan suara “Spenpatda Voice” dimulai lagi pada tahun 2022 dimana paduan suara “Spenpatda Voice” dilatih oleh Danin Maula yang merupakan mahasiswa Universitas Negeri Surabaya jurusan Seni Drama, Tari dan Musik. Sejak Danin Maula melatih paduan suara “Spenpatda Voice”, terdapat metode latihan yang jarang digunakan oleh pelatih-pelatih sebelumnya namun sering digunakan oleh Danin Maula. Metode latihan yang sering digunakan oleh Danin Maula yaitu metode *vocalizing humming* dan *lip trill*.

Metode *vocalizing* memiliki pengertian yaitu metode pemanasan, dimana kegiatan awal sebelum kegiatan inti berlangsung. Terdapat beberapa metode *vocalizing* dalam berlatih paduan suara antara lain pemanasan fisik yang meliputi pelatihan power pada pernafasan, postur tubuh, diafragma dan melatih kebugaran tubuh. Sedangkan pemanasan suara yang meliputi *recovery voice*, *lip trill*, pernafasan dan solfegio. Metode *vocalizing* mempunyai manfaat antara lain melatih vokal yang dapat melenturkan pita suara untuk menghindari cedera, melatih pernafasan, membetuk vokal menjadi lebih bulat dan melemaskan bagian bibir agar artikulasi terlihat lebih jelas. *Humming* dan *lip trill* merupakan salah satu bagian dari pemanasan suara. Perbedaan dari *humming* dan *lip trill*, jika *humming* merupakan salah satu teknik dari pernafasan, sedangkan *lip trill* merupakan bagian dari metode *vocalizing*.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul “Metode *vocalizing humming* dan *lip trill* untuk melatih teknik vokal paduan suara di SMP Negeri 42 Surabaya” karena peneliti melihat perkembangan teknik vokal paduan suara SMP Negeri 42 Surabaya saat menggunakan metode tersebut. Peneliti mengambil judul ini dengan harapan dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar dari metode *vocalizing humming* dan *lip trill* paduan suara di SMP Negeri 42 Surabaya “Spenpatda Voice”. Pada inti penelitian ini, akan dibahas mengenai pelaksanaan pembelajaran metode *vocalizing* yang diterapkan oleh peserta didik SMP Negeri 42 Surabaya seperti metode *vocalizing humming* dan metode *vocalizing lip trill*, serta akan dijabarkan lebih lanjut mengenai hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah menjalani pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan metode *vocalizing humming* dan *lip trill* untuk melatih teknik vokal paduan suara di SMP Negeri 42 dan bagaimana hasil belajar dengan metode *vocalizing humming* dan *lip trill* untuk melatih teknik vokal paduan suara di SMP Negeri 42 Surabaya yang akan dipecahkan menggunakan teori pelaksanaan pembelajaran dari Rusman (2012), dan teori hasil belajar dari Hamalik (2008). Pelaksanaan pembelajaran menurut Rusman ada tiga hal yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil belajar menurut Hamalik ada tiga yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dengan metode *vocalizing humming* dan *lip trill* untuk melatih teknik vokal paduan suara di SMP Negeri 42 Surabaya dan menjelaskan hasil belajar dengan metode *vocalizing humming* dan *lip trill* untuk melatih teknik vokal paduan suara di SMP Negeri 42 Surabaya. Harapan dari adanya penelitian ini yaitu bermanfaat bagi peneliti, bagi pelatih, bagi peneliti berikutnya, bagi peserta didik SMP Negeri 42 Surabaya, bagi prodi pendidikan sendratasik, dan diharapkan dapat memberikan penguatan pada keilmuan bidang seni musik khususnya paduan suara.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa referensi dari beberapa skripsi dan jurnal yang relevan dengan mengambil topik metode *vocalizing humming* dan *lip trill* untuk melatih teknik vokal paduan suara, baik itu dari segi metode *vocalizing*, *humming*, *lip trill*, dan teknik vokal. Beberapa hasil penelitian yang mendukung dalam penelitian ini di antaranya, penelitian yang telah dilakukan oleh Putri (2020) dari Universitas Negeri Surabaya. Pada penelitian ini membahas tentang bagaimana ketersediaan pelaksanaan pembelajaran, bagaimana strategi dan metode pembelajaran teknik vokal, dan hasil pembelajaran teknik vokal di Puntadewa musik Trenggalek. Penelitian ini sama-sama mengangkat tentang pembelajaran teknik vokal bernyanyi namun yang berbeda adalah pembelajaran teknik vokal dalam bernyanyi dangdut dan strategi pembelajaran teknik vokal sedangkan peneliti membahas tentang pelaksanaan pembelajaran teknik vokal dalam paduan suara sekolah menengah pertama.

Penelitian Ratri (2023) membahas tentang deskripsi dari metode latihan teknik vokal dan memaparkan hasil metode latihan teknik vokal lagu Seblang Subuh pada paduan suara mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, karena keduanya sama-sama membahas perihal metode latihan teknik vokal dalam bernyanyi paduan suara, namun terdapat perbedaan pada penelitian ini. Penelitian tersebut lebih fokus ke paduan suara mahasiswa dan latihan teknik vokal yang berfokus ke dalam satu lagu, sedangkan penelitian ini lebih fokus ke paduan suara sekolah menengah pertama dan latihan teknik vokal yang berfokus memperbaiki kualitas bernyanyi.

Artikel Samosir (2021) membahas tentang teknik vokal yang digunakan pada repertoar *Les Filles De Cadix Karya Leo Delibes* yaitu *portamento*, *trill*, *melismatis*, dan *acciaccatura*. Pada jurnal ini, peneliti juga membahas tentang pentingnya teknik *vocalizing* untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang ada pada saat proses latihan. Jurnal tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, persamaannya yaitu sama-sama memakai metode *vocalizing* dalam menghadapi kendala teknik vokal.

Perbedaannya jika jurnal tersebut membahas penerapan metode *vocalizing* sebagai solusi menghadapi kendala teknik vokal pada Repertoar *Les Filles De Cadix*, sedangkan penelitian ini membahas tentang metode *vocalizing humming* dan *lip trill* untuk melatih teknik vokal paduan suara.

Artikel Lasar (2021) membahas tentang pembelajaran paduan suara di Lingkungan St. Wilhelmus Lusikawak. Pembelajaran paduan suara dibagi menjadi tiga tahapan yaitu pendahuluan, penyajian, dan penutup. Materi yang diajarkan dimulai dari pemanasan fisik dan vokal, pembentukan suara, pengenalan notasi, membaca lirik lagu. Persamaan dari jurnal dan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teknik pemanasan *humming*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut lebih membahas mengenai keseluruhan proses berlatih paduan suara dan penelitian ini membahas mengenai metode *vocalizing* nya saja.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2010) memberi definisi bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang perilaku dan kata-kata tertulis atau lisan dari subjek. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 42 Surabaya yang beralamatkan di jalan Dupak Rukun (Pasar Loak) No. 63 RT. 01 RW. 01 Kelurahan Asemrowo Kecamatan Asemrowo Kota Surabaya. Pada suatu penelitian yang akan diteliti tentunya hal pertama yang harus diperhatikan yaitu objek dan subjek. Menurut Arikunto (2001:5), "Objek penelitian adalah hal-hal atau ruang lingkup yang menjadi pokok persoalan pada suatu penelitian". Fokus objek penelitian yang dituju adalah metode *vocalizing humming* dan *lip trill* paduan suara "Spenpatda Voice" SMP Negeri 42 Surabaya. Sedangkan menurut Moleong (2010), subjek penelitian merupakan seseorang yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik paduan suara "Spenpatda Voice" SMP Negeri 42 Surabaya yang sangat terkait dengan objek penelitian. Menurut Lofland dalam Moleong (2014) dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan adalah sumber data utama. Sumber data terdiri dari dua kategori yaitu sumber data primer (diambil secara langsung dari lapangan) dan sumber data sekunder (dilengkapi dengan data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer). Sumber data primer pada penelitian ini yakni Danin Maula, S.Pd selaku pelatih dan Didiek Purnomo selaku pembina paduan suara "Spenpatda voice" SMP Negeri 42 Surabaya dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Sumber data sekunder pada penelitian ini yakni dokumentasi atau video dari paduan suara "Spenpatda voice" SMP Negeri 42 Surabaya dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi pelatihan.

Teknik pengumpulan data dapat didapatkan dari hasil observasi, wawancara secara terstruktur, foto, audio, video, dokumentasi pribadi, dan lain sebagainya. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dari Sugiyono (2008: 89) yang mengatakan bahwa ada tiga hal dalam teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dengan beberapa tahapan tersebut reduksi data dilakukan untuk

mengelompokkan data-data yang telah diperoleh yang kemudian disajikan dalam bentuk tulisan deskriptif, rinci, dan mampu memberikan informasi, sehingga dapat diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2016) validitas data adalah tingkat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang "tidak berbeda" dari apa yang dilaporkan oleh peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Jika peneliti membuat laporan yang tidak sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian, maka data tersebut dianggap tidak valid. Data penelitian dalam penelitian ini divalidasi melalui triangulasi. Menurut Sugiyono (2016) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini berarti meninjau data dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Metode *Vocalizing Humming* dan *Lip Trill*

Menurut Rusman (2012), pelaksanaan pembelajaran merupakan proses penyampaian materi oleh pelatih kepada peserta didik dan harus meliputi tiga hal, antara lain kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada penelitian ini terdapat tiga pertemuan yang masing-masing pertemuan meliputi tiga hal tersebut. Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini mengarah pada pelaksanaan pembelajaran peserta didik paduan suara "Spenpatda Voice" SMP Negeri 42 Surabaya dengan menggunakan metode *vocalizing humming* dan *lip trill*. Metode *vocalizing humming* dan *lip trill* yang dimaksud merupakan metode pemanasan suara pada paduan suara yang dapat melatih teknik vokal peserta didik.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2024, pada pertemuan ini membahas tentang pengenalan materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik. Kegiatan pendahuluan pada pertemuan pertama sebelum memasuki kegiatan inti dimulai, guru memberikan salam pada peserta didik dan bertanya mengenai kabar mereka, guru membuka kegiatan dengan membaca doa, guru melakukan presensi satu-persatu peserta didik yang mengikuti kegiatan berlatih, guru dan peserta didik menyiapkan alat musik *keyboard* dan *sound* yang digunakan untuk berlatih, kemudian guru bertanya persiapan dari peserta didik. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan materi yang akan diberikan pada pertemuan pertama dan diberikan pertanyaan mendasar berupa "apakah peserta didik mengetahui tentang metode *vocalizing humming* dan *lip trill*?" untuk memancing peserta didik. Pertanyaan ini diberikan untuk mengidentifikasi apakah peserta didik sudah mengetahui atau menguasai metode tersebut. Beberapa peserta didik ada yang sudah mengetahui metode tersebut, mereka mendapatkan metode tersebut karena mengikuti paduan suara di balai kota, peserta didik juga pernah melihat metode tersebut namun belum pernah mengaplikasikan. Kemudian ada yang belum pernah mendapatkan metode tersebut. Kegiatan inti pada pertemuan pertama guru memberikan latihan pemanasan dengan berlatih pernafasan dan *solfegio*. Latihan pernafasan dan *solfegio* selalu dilakukan pada saat pemanasan dan pelepasan dengan durasi waktu kurang lebih 10 menit. Setelah melakukan latihan

pernafasan dan *solfegio*, guru mendemonstrasikan latihan pemanasan selanjutnya yaitu metode *vocalizing humming* dan *lip trill*.

Guru memberikan contoh metode *vocalizing humming* dengan cara menutup bibir rapat dan mengeluarkan bunyi nada, mulai dari nada paling rendah hingga mencapai nada tinggi yang bisa dicapai oleh peserta didik. Latihan *humming* digunakan oleh guru untuk membantu tenggorokan dan rongga hidung agar lebih terbuka sehingga organ sekitar tenggorokan menjadi lebih siap dan dapat membantu untuk mencapai nada (do) rendah hingga nada (do) tinggi. Pada tahapan ini guru memberikan variasi agar tidak monoton tetapi diubah susunan notasinya (do, re, mi, fa, sol, fa, mi, re do). Pemanasan *humming* dilakukan selama kurang lebih 10 menit. Setelah guru memberikan contoh metode *vocalizing humming*, guru juga memberikan contoh metode *vocalizing lip trill*.

Lip trill dilakukan dengan cara pertama membasahi bagian bibir agar bibir tidak kering, kedua jari-jari diletakkan di pipi sedikit ditekan, ketiga meniup udara melalui bibir hingga bibir dapat digetarkan. *Lip trill* berfungsi untuk melatih resonansi dan artikulasi. Tujuan dari *lip trill* yaitu untuk menghangatkan suara karena *lip trill* dapat menghubungkan tekanan nafas ke lipatan vokal, pada dasarnya tekanan udara stabil dibutuhkan agar peserta didik bisa bernyanyi dengan indah. Jika sudah bisa, dapat melakukan *lip trill* dengan mengikuti notasi yang dibunyikan guru seperti (do, re, mi, fa, sol, fa, mi, re, do) dari nada (do) rendah hingga nada (do) tinggi. Pemanasan *lip trill* dilakukan selama kurang lebih 10 menit. Kegiatan penutup pada pertemuan pertama guru mendiskusikan dan mengevaluasi hasil latihan metode *vocalizing humming* dan *lip trill*. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan hal apa saja yang sudah dilakukan. Guru juga mempertanyakan kepada peserta didik bagian mana yang terlalu susah untuk dilakukan dan guru melakukan evaluasi kepada peserta didik bagian-bagian yang kurang benar. Setelah melakukan tanya jawab dan evaluasi, guru bersama peserta didik mendiskusikan rancangan untuk *vocalizing* pertemuan kedua agar ada persiapan dari peserta didik dan guru.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2024, pada pertemuan ini membahas tentang perkembangan dan pemantapan peserta didik dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru.

Kegiatan pendahuluan pada pertemuan kedua sebelum memasuki kegiatan inti dimulai, guru memberikan salam pada peserta didik dan bertanya mengenai kabar mereka, guru membuka kegiatan dengan membaca doa, guru melakukan presensi satu-persatu peserta didik yang mengikuti kegiatan berlatih, guru dan peserta didik menyiapkan alat musik *keyboard* dan *sound* yang digunakan untuk berlatih, kemudian guru mereview atau mengulang kembali materi yang sudah diberikan di pertemuan pertama. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan materi yang akan diberikan pada pertemuan kedua dan diberikan pertanyaan mendasar berupa “apakah peserta didik sudah memahami dan mempraktikkan di rumah masing-masing tentang metode *vocalizing humming* dan *lip trill*?” untuk mengetahui sejauh mana peserta didik belajar. Pertanyaan ini diberikan untuk mengidentifikasi apakah peserta didik sudah mempelajari ulang metode tersebut di rumah. Beberapa peserta didik sudah ada yang memahami langkah-langkah metode tersebut, ada yang sudah memahami langkah-langkah dan mempraktikkan dengan baik metode tersebut, dan ada yang sudah

memahami metode tersebut namun masih mengalami kesulitan dalam mempratikkan. Kegiatan inti pada pertemuan kedua tidak jauh beda dengan kegiatan inti pertemuan pertama. Pada kegiatan inti guru memberikan latihan pemanasan dengan berlatih pernafasan dan *solfegio*. Setelah melakukan latihan pernafasan dan *solfegio*, guru memberikan pemantapan latihan pemanasan *humming* dan *lip trill*. Guru mengevaluasi peserta didik dengan mempratikkan satu persatu metode *vocalizing humming* dan *lip trill*. Seperti pertemuan sebelumnya, *vocalizing humming* dilakukan dengan cara menutup bibir rapat dan mengeluarkan bunyi nada, dimulai dari nada (do) rendah hingga nada (do) tinggi. Peserta didik dapat dikatakan sudah mempratikkan *humming* dengan baik yaitu jika peserta didik sudah merasakan gatal di hidung, tenggorokan yang terasa banyak ruang, dan kepala yang sedikit pusing. Kemudian metode *vocalizing lip trill*, seperti pertemuan sebelumnya *vocalizing lip trill* dilakukan dengan cara membasahi bibir agar tidak kering, kedua jari-jari diletakkan di pipi sedikit ditekan, dan yang ketiga meniup udara melalui bibir hingga bibir dapat digetarkan. Latihan pemanasan untuk pemantapan *vocalizing humming* dan *lip trill* dilakukan secara berkali-kali sampai peserta didik dapat merasakan fungsi dari *humming* dan *lip trill*. Kegiatan penutup pada pertemuan kedua guru mendiskusikan dan mengevaluasi hasil latihan menggunakan metode *vocalizing humming* dan *lip trill*. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan hal apa saja yang sudah dilakukan. Guru juga mempertanyakan kepada peserta didik apakah sudah merasakan fungsi dari metode pemanasan yang digunakan. Setelah melakukan tanya jawab dan evaluasi, guru bersama peserta didik mendiskusikan rancangan untuk *vocalizing* pertemuan ketiga agar ada persiapan dari peserta didik dan guru.

Kegiatan pendahuluan pada pertemuan kedua sebelum memasuki kegiatan inti dimulai, guru memberikan salam pada peserta didik dan bertanya mengenai kabar mereka, guru membuka kegiatan dengan membaca doa, guru melakukan presensi satu-persatu peserta didik yang mengikuti kegiatan berlatih, guru dan peserta didik menyiapkan alat musik *keyboard* dan *sound* yang digunakan untuk berlatih, kemudian guru mereview atau mengulang kembali materi yang sudah diberikan di pertemuan pertama. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan materi yang akan diberikan pada pertemuan kedua dan diberikan pertanyaan mendasar berupa “apakah peserta didik sudah memahami dan mempratikkan di rumah masing-masing tentang metode *vocalizing humming* dan *lip trill*?” untuk mengetahui sejauh mana peserta didik belajar. Pertanyaan ini diberikan untuk mengidentifikasi apakah peserta didik sudah mempelajari ulang metode tersebut di rumah. Beberapa peserta didik sudah ada yang memahami langkah-langkah metode tersebut, ada yang sudah memahami langkah-langkah dan mempratikkan dengan baik metode tersebut, dan ada yang sudah memahami metode tersebut namun masih mengalami kesulitan dalam mempratikkan. Kegiatan inti pada pertemuan kedua tidak jauh beda dengan kegiatan inti pertemuan pertama. Pada kegiatan inti guru memberikan latihan pemanasan dengan berlatih pernafasan dan *solfegio*. Setelah melakukan latihan pernafasan dan *solfegio*, guru memberikan pemantapan latihan pemanasan *humming* dan *lip trill*. Guru mengevaluasi peserta didik dengan mempratikkan satu persatu metode *vocalizing humming* dan *lip trill*. Seperti pertemuan sebelumnya, *vocalizing humming* dilakukan dengan cara

menutup bibir rapat dan mengeluarkan bunyi nada, dimulai dari nada (do) rendah hingga nada (do) tinggi. Peserta didik dapat dikatakan sudah mempratikkan *humming* dengan baik yaitu jika peserta didik sudah merasakan gatal di hidung, tenggorokan yang terasa banyak ruang, dan kepala yang sedikit pusing. Kemudian metode *vocalizing lip trill*, seperti pertemuan sebelumnya *vocalizing lip trill* dilakukan dengan cara membasahi bibir agar tidak kering, kedua jari-jari diletakkan di pipi sedikit ditekan, dan yang ketiga meniup udara melalui bibir hingga bibir dapat digetarkan. Latihan pemanasan untuk pematapan *vocalizing humming* dan *lip trill* dilakukan secara berkali-kali sampai peserta didik dapat merasakan fungsi dari *humming* dan *lip trill*. Kegiatan penutup pada pertemuan kedua guru mendiskusikan dan mengevaluasi hasil latihan menggunakan metode *vocalizing humming* dan *lip trill*. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan hal apa saja yang sudah dilakukan. Guru juga mempertanyakan kepada peserta didik apakah sudah merasakan fungsi dari metode pemanasan yang digunakan. Setelah melakukan tanya jawab dan evaluasi, guru bersama peserta didik mendiskusikan rancangan untuk *vocalizing* pertemuan ketiga agar ada persiapan dari peserta didik dan guru.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2024, pada pertemuan ini membahas tentang mempratikkan kegunaan metode *vocalizing humming* dan *lip trill* ketika menyanyikan sebuah lagu. Kegiatan pendahuluan pada pertemuan ketiga sebelum memasuki kegiatan inti dimulai, guru memberikan salam pada peserta didik dan bertanya mengenai kabar mereka, guru membuka kegiatan dengan membaca doa, guru melakukan presensi satu-persatu peserta didik yang mengikuti kegiatan berlatih, guru dan peserta didik menyiapkan alat musik *keyboard* dan *sound* yang digunakan untuk berlatih, kemudian guru mereview atau mengulang kembali materi yang sudah diberikan di pertemuan kedua. Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan mendasar berupa “apakah peserta didik sudah mempelajari dan merasakan fungsi dari metode *vocalizing humming* dan *lip trill*?” untuk mengetahui sejauh mana peserta didik belajar. Pertanyaan ini diberikan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah mempratikkan metode *vocalizing humming* dan *lip trill* dengan baik dan benar. Guru juga menjelaskan bahwa pertemuan ketiga, guru akan memberikan materi yaitu menyanyikan lagu. Guru memberikan materi menyanyikan lagu agar peserta didik mengetahui kegunaan menggunakan metode *vocalizing humming* dan *lip trill*. Jika peserta didik sudah mempratikkan metode ini dengan baik dan benar, maka ketika menyanyikan lagu secara teknik vokal artikulasi, resonansi, intonasi, dan prashering sudah terlihat jelas. Kegiatan inti pada pertemuan ketiga guru memberikan latihan pemanasan dengan berlatih pernafasan, *solfegio*, *humming*, dan *lip trill*. Untuk tahapan selanjutnya ialah memasuki pemilihan lagu untuk materi pembelajaran teknik vokal. Guru memberikan pilihan lagu kepada peserta didik yaitu lagu “Aku Indonesia”. Pada saat mendengarkan materi lagu peserta didik ditugaskan untuk mempelajari lagu dari segi intonasi, resonansi, artikulasi, dan prashering sesuai arahan guru. Pemahaman peserta didik sangat diperlukan dalam tahap ini. Karena dapat dikatakan hal yang mendasari pembelajaran tersebut ialah lagu tersebut. Setelah mempelajari lagu, guru memberikan contoh teknik bagaimana menyanyikan lagu tersebut. Pada saat guru memberikan contoh saat benyanyi tersebut, peserta didik wajib untuk menyimak. Kegiatan penutup pada pertemuan ketiga guru

mendiskusikan dan mengevaluasi peserta didik paduan suara “Spenpatda Voice” SMP Negeri 42 Surabaya agar bisa mengetahui kekurangan peserta didik ketika menyanyikan lagu “Aku Indonesia”. Peserta didik harus mengingat poin-poin yang harus diperhatikan. Guru juga mempertanyakan kepada peserta didik apakah secara intonasi, resonansi, artikulasi, dan prashering mereka sudah mempratikkan dengan baik atau belum. Setelah melakukan diskusi, tanya jawab dan evaluasi, guru memberikan arahan kepada peserta didik agar selalu mempelajari materi-materi yang diberikan dan dipratikkan dengan sungguh-sungguh.

Hasil Belajar Metode *Vocalizing Humming* dan *Lip Trill*

Hasil belajar berfungsi sebagai tolak ukur bagaimana seseorang mengikuti proses pembelajaran. Menurut Hamalik, Oemar (2008) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan diukur dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan seseorang. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai dari pelaksanaan pembelajaran teknik vokal paduan suara dengan menggunakan metode *vocalizing humming* dan *lip trill*. Pada penelitian ini hasil belajar dilihat dari perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan diukur dalam hal keterampilan peserta didik. Soemarjadi dalam Asrori (2020: 115) menjelaskan bahwa keterampilan adalah perilaku yang dipelajari melalui tahap-tahap belajar. Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran metode *vocalizing humming* dan *lip trill* dapat diukur dari capaian pembelajaran teknik vokal paduan suara. Capaian pembelajaran dalam melatih teknik vokal berbunyi “Peserta didik dapat mempratikkan metode *vocalizing humming* dan *lip trill* dengan baik dan sangat baik”. Ketuntasan ini dibuktikan oleh peserta didik yang sudah menggunakan metode tersebut hingga pertemuan terakhir. Cara mengukur capaian pembelajaran ada pada rubrik penilaian yang tertera. Pada rubrik penilaian ini menggunakan teori dari Taksonomi Bloom untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. Pada penelitian ini kriteria penilaian meliputi intonasi, resonansi, artikulasi, dan prashering. Berikut merupakan rubrik penilaian pada latihan teknik vokal paduan suara menggunakan metode *vocalizing humming* dan *lip trill*.

Tabel 1. Daftar Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Peserta Didik Paduan Suara “Spenpatda Voice”

Kriteria	Kurang Baik < 55	Kurang 56-65	Cukup 66-75	Baik 76-85	Sangat Baik 86-100
Intonasi	0	0	0	2	14
Artikulasi	0	0	0	3	13
Resonansi	0	0	0	4	12
Prashering	0	0	0	5	11
Jumlah	0	0	0	14	50

Dari perolehan hasil belajar peserta didik, diperoleh rata-rata skor 21,8% yang tergolong kedalam range 76-85 yang dikategorikan “Baik” dan rata-rata skor 78,1%

yang tergolong kedalam range 86-100 yang dikategorikan “Sangat Baik”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *vocalizing humming* dan *lip trill* sangat baik untuk melatih teknik vokal paduan suara SMP Negeri 42 Surabaya.

Hasil belajar pada penelitian ini dapat dilihat dari pementasan “Pentas Seni” SMP Negeri 42 Surabaya. “Pentas Seni” diselenggarakan dalam rangka kelulusan peserta didik kelas IX SMP negeri 42 Surabaya yang dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2024. Pada acara “Pentas Seni” paduan suara SMP Negeri 42 Surabaya membawakan lagu yang berjudul “Aku Indonesia”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti mengenai “Metode *Vocalizing Humming* dan *Lip Trill* Untuk Melatih Teknik Vokal Paduan Suara di SMP Negeri 42 Surabaya”, dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran paduan suara dilaksanakan secara tiga kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran hari pertama membahas tentang pengenalan materi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hari kedua membahas tentang perkembangan dan pemantapan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran hari ketiga membahas tentang mempratikkan kegunaan metode *vocalizing humming* dan *lip trill* ketika menyanyikan sebuah lagu. Hasil belajar dalam penelitian ini dapat dilihat dari ketrampilan peserta didik dalam berlatih teknik vokal. Hasil belajar peserta didik terdiri dari beberapa kriteria penilaian antara lain intonasi, artikulasi, resonansi, dan prashing. Pada penelitian ini hasil belajar peserta didik paduan suara “Spenpatda Voice” SMP Negeri 42 Surabaya dengan menggunakan metode *vocalizing humming* dan *lip trill* untuk melatih teknik vokal yaitu baik dan sangat baik. Metode *vocalizing humming* dan *lip trill* bisa dikatakan baik dan sangat baik dapat dilihat dari nilai rata-rata yang sudah di lampirkan di sub bab hasil belajar metode *vocalizing humming* dan *lip trill*. Nilai peserta didik dengan range nilai “Baik” mendapatkan rata-rata 21,8%, dan peserta didik dengan range nilai “Sangat Baik” mendapatkan rata-rata 78,1%. Dapat dikatakan bahwa metode *vocalizing humming* dan *lip trill* sangat baik untuk melatih teknik vokal paduan suara “Spenpatda Voice” SMP Negeri 42 Surabaya. Pada penelitian ini hasil latihan dari *humming* dapat diketahui dari peserta didik mengalami peningkatan pada segi resonansi dan prashing. Kemudian hasil latihan dari *lip trill* dapat diketahui dari peserta didik mengalami peningkatan pada segi intonasi dan artikulasi. Dengan peningkatan yang dialami peserta didik dalam mempelajari metode *vocalizing humming* dan *lip trill*, peserta didik bisa mempratikkan hasil belajar dari metode tersebut dengan menyanyikan sebuah lagu di suatu pementasan “Pentas Seni” SMP Negeri 42 Surabaya. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *vocalizing humming* dan *lip trill* efektif untuk meningkatkan teknik vokal paduan suara di SMP Negeri 42 Surabaya. Maka dari itu metode *vocalizing humming* dan *lip trill* juga dapat dikatakan bahwa metode ini efektif digunakan oleh paduan suara SMP di mana saja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama peneliti ucapkan terimakasih kepada SMP Negeri 42 Surabaya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk meneliti salah satu ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 42 Surabaya yaitu paduan suara. Kedua peneliti ucapkan

terimakasih kepada pelatih paduan suara SMP Negeri 42 Surabaya mas Danin Maula, S.Pd yang telah membantu peneliti selama penelitian ini. Ketiga peneliti ucapkan terimakasih kepada peserta didik yang mengikuti paduan suara SMP Negeri 42 Surabaya untuk partisipasinya yang berkenan membantu penelitian ini. Keempat peneliti ucapkan terimakasih kepada orang tua dan adik yang selalu memberikan energi positif dan semangat yang diberikan. Terakhir peneliti ucapkan terimakasih kepada teman dekat mahasiswa pendidikan sendratasik yang telah senantiasa mensupport peneliti untuk mengerjakan tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Dina Lowreztza. (2020). *"Proses Pembelajaran Lagu Rindu Lukisan pada Ekstrakurikuler Paduan Suara Enharmonic Singers SMA Negeri 1 Pandaan dalam Rangka LPS UGM 2019"*. Skripsi Program Studi Sendratasik Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.
- Arifin, Zainal. (2016). *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur)*. Jakarta: Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. (2001). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori. (2019). *Inovasi Belajar Dan Pembelajaran: Teori Aplikatif*. Surabaya: UMSurabaya Press.
- Bahri Djamarah, Syaiful. (2010). *Guru dan anak Didik Dalam Interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2005). *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Geograf (2023). *Pengertian Akademik dan Non-Akademik : Definisi dan Penjelasan*. [Pengertian Akademik Dan Non Akademik: Definisi dan Penjelasan Lengkap Menurut Ahli - Geograf](#). Diakses pada 21 Januari 2024.
- Hamalik, Oemar. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Edisi 1 cetakan ke-7. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lasar, Eugenia Lipa. (2021). *"Pembelajaran Teknik Vokal Paduan Suara Di Lingkungan St. Wilhelmus Lusikawak Paroki Waikomo Lembata Nusa Tenggara Timur"*. Jurnal Program Studi Penyajian Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Lefudin. (2017). *Belajar Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Perbelajaram dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Putri, Gustin Arviana. (2020). *"Pembelajaran Teknik Vokal di Puntadewa Musik trenggalek"*. Skripsi Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.
- Ratri, Kiranadella Cahya. (2023). *"Metode Latihan Teknik Vokal Lagu Seblang Subuh Pada Paduan Suara Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya"*. Skripsi Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.

- Samosir, Rosalina. (2021). *"Penerapan Metode Vocalizing Sebagai Solusi Menghadapi Kendala Teknik Vokal Pada Repertoar Les Filles De Cadix Karya Leo Delibes"*. Jurnal Program Studi Penyajian Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Soeharto, M. (1992). *Kamus Musik*. Jakarta: PT Gramedia
- Soewito, M. (1996). *Teknik Termudah Belajar Musik Vokal*. Jakarta: Titik Terang.
- Strinariswari, Ratna Luhung dan Susetyo, Bagus (2015). *"Strategi pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 2 Jepara"*. Jurnal Seni Musik, 4(1).
- Sudjana, Nana. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiharti. (2016). *Profil Kota Surabaya*. Surabaya.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto. (1990). *Tatalaksana Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, B. Hamzah. (2008). *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Warsita, Bambang. (2008). *Teknologi Pembelajaran, Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.